

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang terdiri dari ovulasi pelepasan sel telur, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm atau cukup bulan untuk lahir. Masa kehamilan berlangsung selama 280 hari (40 minggu), selama kehamilan ibu harus memenuhi gizi yang dibutuhkan untuk ibu dan kebutuhan janinnya, gizi juga diperlukan untuk persiapan memproduksi ASI.

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang cukup bulan dengan berat badan normal. Bayi lahir dengan berat badan normal yaitu diatas 2.500 gram dan sebaliknya bayi lahir dengan berat badan <2.500 gram dikatakan berat bayi Lahir rendah (BBLR). Lailiyana ,dkk.(2012, dalam Idealistiana, 2016).

Menurut data badan kesehatan dunia (World Health Organization), menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang (WHO, 2018) sedangkan menurut Riskesdas 2018, di Indonesia proporsi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) <2500 gram

sebanyak 62% sedangkan pada anak umur 0-59 bulan sebanyak 56,6% yang memiliki catatan berat lahir,rata-rata.

Susilowati (2016, dalam Liang, 2017) mengatakan zat gizi adalah zat yang terkandung dalam makanan yang diperlukan oleh tubuh untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal untuk organ-organ tubuh. Pada saat kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi dan zat gizi, peningkatan sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Tapi, kebanyakan ibu tidak memenuhi kebutuhan zat gizi sehingga ibu bisa mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin.

Dan menurut kemenkes RI (2016, dalam Liang, 2017) bahwa gizi pada ibu hamil perlu mendapat perhatian karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin yang sedang dikandungnya. Sejak dalam kandungan sampai anak berusia dua tahun atau 1000 hari pertama kehidupan kecukupan gizi ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kognitif. Kekurangan gizi pada masa ini dikaitkan dengan resiko terjadinya penyakit kronis pada usia dewasa, seperti penyakit jantung dan pembuluh darah. Pada masa kehamilan status gizi ibu harus memenuhi kebutuhan untuk ibu dan pertumbuhan, perkembangan janin. karena gizi ibu sangat berpengaruh terhadap janin.

Asupan energi dan protein yang kurang mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan kurangnya energi kronik (KEK). Ibu hamil yang beresiko mengalami terjadinya KEK ialah yang memiliki lingkaran lengan atas (LILA) <

23,5 cm. Ibu yang mengalami KEK beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Status gizi ibu pada kehamilan sangat berpengaruh terhadap status gizi janin. Asupan makanan ibu dapat masuk ke janin melalui tali pusat yang terhubung kepada tubuh ibu. Kondisi terpenuhinya kebutuhan zat gizi janin terkait dengan perhatian asupan gizi dari makanan yang adekuat agar tumbuh kembang janin berlangsung optimal.

Ibu hamil yang memiliki status gizi normal, cenderung akan memiliki bayi baru lahir dengan berat badan normal. Hal ini dimungkinkan karena volume darah normal, sehingga ukuran plasentanya juga normal dan aliran makanan dari ibu kepada janin melalui plasenta bisa berjalan dengan baik, sehingga kebutuhan nutrisi janin terpenuhi dan sebaliknya jika status gizi ibu buruk sebelum dan selama kehamilan akan menyebabkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR), yang bisa menyebabkan terhambatnya perkembangan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir terinfeksi, dan abortus. Malnutrisi saat kehamilan dapat mengakibatkan volume darah menjadi berkurang sehingga mengurangi aliran darah ke plasenta yang berdampak pada ukuran plasenta tidak optimal dan transfer nutrient melalui plasenta berkurang sehingga pertumbuhan janin terhambat atau terganggu (IUGR).

BBLR merupakan salah satu indikator untuk melihat bagaimana status kesehatan anak, sehingga sangat berperan penting untuk memantau kesehatan anak sejak dilahirkan anak tersebut status kesehatannya baik atau tidak. BBLR menjadi masalah kesehatan masyarakat karena merupakan salah satu

penyebab tingginya angka kematian bayi dengan berat lahir rendah, salah satu akibat dari ibu hamil yang menderita kurang energi kronik sehingga akan berdampak kepada anaknya. Dampak yang dialami anak tidak hanya jangka pendek seperti ikterus atau gangguan pernafasan, namun akan berdampak jangka panjang baik pada fisik anak maupun seperti gangguan perkembangan tubuhnya.

Pada penelitian Puspitaningrum (2018), mengatakan yaitu Ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) karena Selama kehamilan kebutuhan nutrisi pada ibu menjadi meningkat, karena untuk pemenuhan nutrisi bagi janin. Nutrisi yang dibutuhkan pun juga harus seimbang, apabila tidak akan berdampak terhadap perkembangan janin.

Hal ini sesuai dengan penelitian Purnawasari & Sari (2017) pada penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan bayi BBLR karena status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Bila status gizi ibu hamil baik pada masa sebelum hamil dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Apabila sttus ibu buruk baik sebelum hamil dan selama kehamilan akan menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR).

Dan dalam ajaran agam islam juga telah dijelaskan tentang bagaimana manusia itu harus memperhatikan gizi yang baik dan makanan yang halal dan

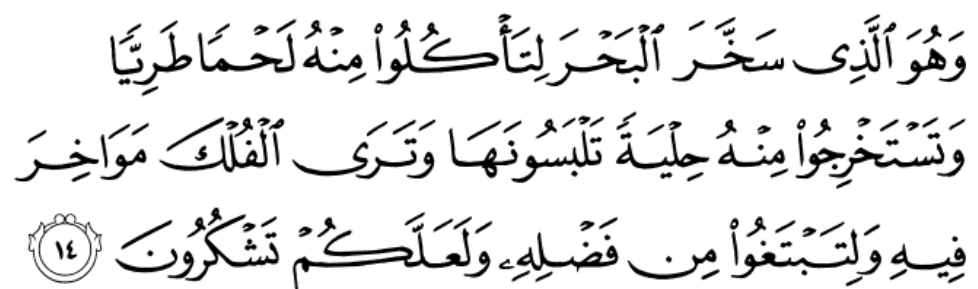
baik bagi kesehatannya. Hal tersebut sebagaimana telah termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Mukminun ayat 12-14:



Artinya : Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. (Q.S. al-Mukminun [23]: 12–14)

Allhah SWT berfirman bahwa permulaan kejadian manusia yang dibentuk dari saripati tanah, yaitu nadbi adam A.S dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

Dan dijelaskan dalam Al-Qura'an surat an-nahl ayat 14 :



Artinya : Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Dan Dia-lah yang menundukkan untukmu lautan yang terhampar luas dan menjadikannya tempat tinggal bagi binatang-binatang laut dan tumbuh kembang aneka perhiasan. Hal ini dimaksudkan agar kamu dapat menangkap ikan-ikannya dan memakan daging yang segar darinya, dan dari lautan itu pula kamu dapat mengeluarkan benda-benda yang bernilai tinggi, seperti mutiara, permata, dan semacamnya untuk menjadi perhiasan yang kamu pakai. Di samping itu, kamu juga melihat perahu pembawa barang-barang berat dan bahan-bahan makanan dapat berlayar padanya dengan mudah atas izin Allah. Dan Dia menundukkan laut agar kamu dapat memanfaatkannya dan mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya yang terdapat di sana, dan agar kamu selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada kamu serta memanfaatkannya sesuai tujuan penciptaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat. Karena, salah satu penyebab tingginya angka kematian pada bayi. BBLR bisa disebabkan karena status gizi ibu kurang dari kebutuhan, yang menyebabkan ibu mengalami Kekurangan Energi Kronik

(KEK). KEK terjadi karena asupan gizi ibu mengalami kekurangan sehingga tidak mencukupi kebutuhan janin. Dengan demikian masalah penelitian ini adalah adakah hubungan status gizi ibu hamil dengan berat bayi lahir rendah (BBLR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahuinya Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) berdasarkan dari hasil telaah beberapa artikel penelitian terkait.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

a) Bagi Institusi pendidikan

Hasil *literature review* ini dapat menjadi bahan keustakaan di FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang dapat dijadikan sebagai pengembangan Catur Dharma perguruan tinggi.

b) Bagi Inatitusi pelayanan

literature review ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pelayanan kesehatan mengenai hubungan status gizi ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR), sehingga dapat meningkatkan perhatian terhadap gizi ibu selama kehamilan dan menurunkannya prevalensi angka kejadian BBLR.

c) Bagi Profesi keperawatan

Hasi *literature review* ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai upaya untuk bahan acuan dalam memberikan

pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi pada ibu hamil agar janin dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna, sehingga dapat mengurangi angka kejadian bayi BBLR.

d) Bagi Peneliti

Hasil *literature review* ini menjadi tambahan wawasan dan pengembangan keilmuan tentang keperawatan maternitas khususnya tentang hubungan status gizi ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah sehingga dapat mengaplikasikannya di lapangan dengan cara pemantauan status gizi ibu selama kehamilan.

e) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan khususnya mengenai hubungan status gizi ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dengan menggunakan metode lain yang lebih luas

